

PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL INTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Saham LQ-45 yang Listing Di BEI Periode Tahun 2009-2011)

Gadis Ashabi Choirani
Darminto
Siti Ragil Handayani
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Abstract

This study aimed to clarify the influence of internal fundamental variable that consists of six financial ratios they are return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), current ratio (CR), earnings per share (EPS) and the price earnings ratio (PER) of the stock price (study lq-45 stocks in IDX period 2009-2011). The results of study by using double linear regression indicates that the financial ratios that have a significant effect on stock prices is ROE, EPS and PER. ROE positive effect on the stock price with a beta value of 0,306. EPS has a positive effect on stock prices with a beta value of 0,622. PER has a positive effect on stock prices with a beta value of 0,412. While simultaneously variables ROE, DER, NPM, CR, EPS and PER had an influence on stock prices as of 58,7% shown by the amount of Adjusted R Square of 0.587, while the remaining 41.3% influenced by other factors outside the model of this study.

Kata kunci : ROE, DER, NPM, CR, EPS, PER, stock price

1. PENDAHULUAN

Analisis variabel fundamental sangat penting bagi investor maupun pihak perusahaan. Bagi investor, analisis ini digunakan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan. Investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan modalnya jika nilai perusahaan yang ditunjukkan menunjukkan nilai yang positif dan semakin meningkat tiap tahunnya. Bagi perusahaan, analisis ini digunakan untuk menilai dan mengoptimalkan kinerjanya guna menarik para investor.

Hasil penelitian Rholita (2010), pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* periode tahun 2005-2009 ada pengaruh yang signifikan antara EPS, PER, ROE, dan PBV terhadap harga saham

perusahaan *property* dan *real estate* di BEI dan yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel EPS. Variabel fundamental sebagai variabel bebas yang dipilih meliputi EPS, PER, NPM, DER, ROI, ROE, dan PBV.

Hasil penelitian Wijaya (2009) pengaruh variabel fundamental NPM, ROA, ROE, dan EPS perusahaan terhadap harga saham studi pada saham LQ 45 yang *listed* di BEI periode tahun 2006-2008 menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan-perusahaan yang sahamnya masuk dalam kelompok LQ-45 di pasar modal Indonesia. EPS adalah variabel dominan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian Setyowati (2009) beberapa variabel fundamental perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal Indonesia studi pada saham

LQ-45 yang *listed* di BEI periode tahun 2005-2007 menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh. EPS adalah variabel dominan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi acuan empiris dalam pemilihan variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel fundamental internal yang dipilih sebagai variabel bebas adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Pemilihan variabel didasarkan pada pentingnya menganalisis variabel-variabel fundamental internal terhadap harga saham di pasar modal. Variabel fundamental ini dapat dijadikan acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 perusahaan yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat *marketable* yang tinggi ditandai dengan seringnya saham ini ditransaksikan di bursa efek dengan gerak fluktuasi dalam periode yang pendek dan relatif kecil. Saham LQ-45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. Saham-saham ini akan mengalami pergeseran, dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan *review* yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham LQ-45 dapat diasumsikan untuk mewakili kondisi perusahaan lain yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam saham LQ-45 periode tahun 2009-2011 dan tidak termasuk dalam sektor keuangan. Perusahaan yang masuk dalam sektor keuangan memiliki laporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Perusahaan yang termasuk

dalam LQ-45 adalah perusahaan yang paling dimonitor kinerjanya oleh para investor. Tujuan indeks LQ-45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham dan untuk menjelaskan bahwa variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Saham

Ada beberapa analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham oleh para investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

2.1.1 Analisis Fundamental

Menurut Halim (2005:21), “Analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum”.

“Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham” (Husnan,2001:315).

Ahmad (2004:81) berpendapat bahwa “Analisis fundamental mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen

perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, dan mempekirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut.”

2.1.2 Analisis Teknikal

Menurut Sunariyah (2003:168), “Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.”

Menurut Halim (2005:29), “Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan harga saham itu dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap harga saham tersebut.

Ahmad (2004:79) menjelaskan mengenai analisis teknikal yaitu: “Analisis teknikal merupakan analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat atau analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal”.

2.2 Beberapa Rasio Keuangan Dalam Variabel Fundamental Internal Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor fundamental dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Ada beberapa faktor fundamental internal yang mempengaruhi harga saham namun peneliti hanya memfokuskan pada ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER.

Pengertian masing-masing rasio sebagai berikut:

1. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:204), “Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Menurut Kasmir (2012:204) secara matematis ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012:157), “DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.” Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.” Menurut Kasmir (2012:158) secara matematis DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equitas (Equity)}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012:200), “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah penjualan perusahaan.” NPM menunjukkan proporsi penjualan yang dapat diubah menjadi laba bersih. NPM memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Menurut Kasmir (2012:200) secara matematis NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

4. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012:134), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).” Menurut Kasmir (2012:135), secara matematis CR atau rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

5. Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207), “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” EPS memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham. EPS dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi.

Earning Per Share, menurut Kasmir (2012:207) secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

6. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio antara harga pasar saham (*stock market price*) dan laba per lembar saham (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) yaitu menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Menurut Rusdin (2008:145), “PER menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio semakin bagus.” PER, menurut Rusdin

(2008:145) secara matematis dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.3 Harga Saham

Anoraga dan Pakarti (2006:59) menyatakan bahwa “*Market price* atau harga pasar merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).”

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pembentukannya terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut yakni kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut *undervalued*, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut *overvalued*, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya.

3. Hipotesis

1. Variabel ROE (X_1), DER (X_2), NPM (X_3), CR (X_4), EPS (X_5), dan PER (X_6) secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham (Y).
2. Variabel ROE (X_1), DER (X_2), NPM (X_3), CR (X_4), EPS (X_5), dan PER (X_6) secara sendiri-sendiri atau parsial

signifikan pengaruhnya terhadap harga saham (Y).

4. METODE

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan tentang pengaruh ROE, DER, NPM, CR, EPS, dan PER secara simultan dan parsial serta yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini teknik dalam menentukan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif, analisis untuk memberikan informasi mengenai variabel fundamental internal yang tercermin pada rasio-rasio keuangan.
2. Analisis inferensial, meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS, dan PER terhadap harga saham, serta mengetahui besar pengaruhnya.

Tabel *coefficient* menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas ROE, DER, NPM, CR, EPS dan

PER terhadap harga saham serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel *standardized coefficients*, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,306 \text{ ROE} - 0,186 \text{ DER} - 0,085 \text{ NPM} + 0,029 \text{ CR} + 0,622 \text{ EPS} + 0,412 \text{ PER}$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,306 menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Jika variabel ROE meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,306 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,186 menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, adanya pengaruh negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah yaitu jika variabel DER meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,186 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -0,085 menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, adanya pengaruh negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah yaitu jika variabel NPM meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,085 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 0,029 menunjukkan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Jika variabel CR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

- e. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,622 menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Jika variabel EPS meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,622 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- f. Nilai koefisien regresi PER sebesar 0,412 menunjukkan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Jika variabel PER meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,412 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

5.2 Pengaruh Secara Gabungan atau Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui beberapa variabel fundamental internal yaitu ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Variabel ini merupakan informasi yang penting bagi perusahaan dan investor. Dengan menganalisis variabel fundamental internal, investor dapat menilai kondisi dan perkembangan perusahaan, sebelum para investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya. Bagi perusahaan analisis ini digunakan untuk menilai dan mengoptimalkan kinerjanya guna menarik para investor.

Dalam penelitian ini hasil perhitungan Uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,128 > 2,513$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, keseluruhan variabel bebas ROE, DER, NPM, CR, EPS, dan PER memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, jika investor saham ingin membeli saham emiten, maka investor saham sebaiknya mempertimbangkan

variabel dalam penelitian ini karena variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2010. Keenam variabel ini juga dapat dijadikan acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham emiten. Bagi perusahaan diharapkan mengoptimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, menjadikan investor semakin tertarik untuk berinvestasi.

Besarnya angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,587. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham perusahaan LQ-45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER terhadap *ln Saham* adalah sebesar sekitar 58,7%, sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

5.3 Pengaruh Secara Parsial

5.3.1 Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,306 menunjukkan bahwa jika variabel ROE meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,306 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai ini berarti bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dari uji t didapatkan hasil bahwa variabel ROE memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji t yaitu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,645 > 1,996$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi yang kurang dari

tingkat kesalahan yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,001 < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menggambarkan bahwa para investor saham perlu memperhatikan variabel ROE, karena variabel ROE mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hal ini mendorong perusahaan untuk memperhatikan dan menjaga nilai variabel ROE. Kondisi ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin tinggi variabel ROE, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Nilai variabel ROE yang semakin meningkat akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut, sehingga harga saham cenderung meningkat.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2009) dan Rholita (2010) yang menyatakan bahwa variabel ROE merupakan variabel fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.3.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,186. Nilai ini berarti bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya pengaruh negatif menunjukkan jika DER meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,186 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Dari uji t didapatkan hasil bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t, t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,928 < 1,996$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat kesalahan

yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,058 > 0,05$). Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa DER merupakan salah satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

Hutang yang digunakan dalam membiayai aktivitas perusahaan ada kaitannya dengan struktur modal perusahaan. “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri” (Riyanto, 2010:282). Modal pinjaman yang melebihi modal sendiri, ada kemungkinan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga dapat terjadi *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi. Keadaan ini dapat menyebabkan investor saham tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dalam artian investor tidak ingin mengalami kerugian atas dana yang telah diinvestasikannya.

DER digunakan untuk mengukur seberapa besar modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas perusahaannya, semakin tinggi DER maka semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur dan akan mengurangi keuntungan. Pada umumnya hutang jangka panjang pada perusahaan yang diteliti lebih besar dari pada hutang jangka pendeknya. Rata-rata DER perusahaan yang diteliti untuk tahun 2009 sebesar 90%, tahun 2010 sebesar 82%, dan tahun 2011 sebesar 0,79. Rata-rata ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan cukup besar. Semakin tinggi DER menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan

dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Dengan demikian, apabila DER tinggi, harga saham kemungkinan akan turun karena jika terdapat laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya sehingga laba yang diharapkan oleh investor saham semakin kecil.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rholita (2010) yang menyatakan bahwa variabel DER merupakan variabel fundamental yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.3.3 Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel NPM memiliki koefisien regresi sebesar -0,085. Nilai ini berarti bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya pengaruh negatif menunjukkan pengaruh berlawanan arah yaitu jika NPM meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,085 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Dari uji t didapatkan hasil bahwa NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t, yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,0928 < 1,996$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,357 > 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa NPM merupakan salah satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Investor saham cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan kekayaan yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan

meningkatkan dari waktu ke waktu. Penjualan yang tinggi tidak berarti keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, karena perusahaan kemungkinan memiliki hutang yang besar sehingga laba yang tersedia untuk dibagikan semakin kecil. Naik turunnya penjualan pada perusahaan saham LQ-45 yang selalu *listing* periode 2009-2011 tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan saja yang ketika penjualannya naik maka harga sahamnya juga ikut naik, antara lain PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Jasa Marga Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Unilever Tbk.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2009) dan Rholita (2010) yang menyatakan bahwa variabel NPM merupakan variabel fundamental yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2009) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.3.4 Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 0,029. Nilai ini berarti bahwa variabel CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 0,029 menunjukkan bahwa jika CR meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Dari uji t didapatkan hasil bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t, yaitu t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,298 < 1,996$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,767 > 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa CR merupakan salah satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. CR merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata CR perusahaan saham LQ-45 yang selalu listing di BEI periode 2009-2011, dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Nilai rata-rata CR perusahaan untuk tahun 2009 sebesar 245%, tahun 2010 sebesar 253%, dan tahun 2011 sebesar 284%, artinya nilai rata-rata CR perusahaan diatas 200%. Nilai rata-rata CR diatas 200% menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan saham LQ-45 yang selalu listing di BEI periode 2009-2011 memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan dapat terhindar atau mampu menangani kondisi *financial distress*, sehingga investor saham tertatik untuk menginvestasikan dananya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar, ketika CR naik maka harga saham juga naik, begitu juga sebaliknya.

5.3.5 Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel EPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,622. Nilai ini berarti bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi 0,622 menunjukkan bahwa, jika variabel EPS meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,622

satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hal ini dapat dilihat dari uji t, yaitu t hitung lebih besar dari t tabel ($6,692 > 1,996$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan tingkat signifikansi yang kurang dari tingkat kesalahan yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa para investor saham perlu memperhatikan variabel EPS, karena variabel EPS mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan dan menjaga nilai variabel EPS, karena variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2009) yang menyatakan bahwa variabel EPS merupakan variabel fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rholita (2010) juga menyatakan hal yang sama, bahwa variabel EPS merupakan variabel fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2009) juga semakin memperkuat penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.3.6 Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel PER memiliki koefisien regresi sebesar 0,412. Nilai ini berarti bahwa variabel PER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi variabel PER sebesar 0,412 menunjukkan bahwa jika variabel PER meningkat satu satuan maka akan meningkatkan harga

saham sebesar 0,412 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hal ini dapat dilihat dari uji t, yaitu t hitung lebih besar dari t tabel ($4,681 > 1,996$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi yang kurang dari tingkat kesalahan yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa PER merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor saham perlu memperhatikan variabel PER, karena variabel PER mempengaruhi harga saham di pasar modal. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan dan menjaga nilai variabel PER, karena variabel PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin kecil nilai variabel PER semakin bagus, karena semakin kecil nilai variabel PER maka kinerja perusahaan semakin baik. Semakin kecil nilai variabel PER, semakin tinggi nilai variabel EPS sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rholita (2010) yang menyatakan bahwa variabel PER merupakan variabel fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang investor saham sebelum memutuskan menanamkan modal atau membeli saham sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan pada *financial report* yang dilaporkan setiap tahun. Menurut Rusdin (2008:139), "Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan keadaan keuangan suatu perusahaan." Analisis kondisi keuangan perusahaan

merupakan bagian dari analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang mendasar pada saham yang dilakukan dengan menilai saham tersebut berdasarkan data-data historis perusahaan, dari laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROE, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Seorang investor saham sebaiknya lebih memperhatikan tiga variabel ini, karena variabel ROE, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan dan menjaga nilai variabel ROE, EPS dan PER karena variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham yang kemudian lebih diperhatikan oleh para investor.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil ini berarti mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu "Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham." Hal ini mengindikasikan bahwa para investor saham yang ingin menanamkan modalnya, sebaiknya menganalisis dan mempertimbangkan variabel-variabel fundamental internal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel fundamental internal merupakan informasi yang penting bagi investor.

Variabel ROE, EPS, dan PER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sedangkan variabel DER, NPM dan CR tidak signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham pada saham LQ-45 yang listing di BEI periode 2009-2011. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, EPS dan PER perlu diperhatikan para investor

saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini berarti perusahaan harus menjaga nilai variabel ROE, EPS dan PER karena variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah variabel *Earning Per Share*. Kesimpulan ini dapat dilihat berdasarkan *standardized coefficients beta* yang menunjukkan bahwa nilai EPS paling tinggi diantara variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS perlu diperhatikan para investor saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena EPS memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini berarti perusahaan harus menjaga nilai variabel EPS, artinya perusahaan harus berada dalam posisi yang menguntungkan, sehingga harapan investor untuk mendapatkan deviden ataupun *capital gain* yang tinggi dapat terpenuhi.

6.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian atau menggunakan variabel lain di luar model ini yang lebih berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat diketahui dengan pasti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

Bagi investor saham, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor internal yang ada di perusahaan yang bersangkutan. Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa investor perlu memperhatikan variabel ROE, EPS dan PER dalam menilai harga saham, karena variabel ROE, EPS dan PER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan semakin mengoptimalkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai

perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Narasumber. 2011. "Indeks LQ-45", diakses pada tanggal 15 Nopember 2012 dari <http://maindakon.blogspot.com/2012/06/mengenal-lq45-dan-perusahaan-yang.html>
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahan*. Yogyakarta: BPFE